

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i1.89>
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM GERAKAN LITERASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Rofiatun Nisa'

STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,
Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086
Pos-el: rofiatunnisa@stitaf.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal menggunakan teks yang dekat dengan lingkungan peserta didik serta pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal yaitu rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, disiplin, kreatif serta tanggung jawab. Pelaksanaan internalisasi pendidik karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal adalah dengan menggunakan berbagai strategi seperti memanfaatkan teks-teks hasil observasi lingkungan yang ada didekat peserta didik, teks hikayat daerah serta cerita rakyat. Evaluasi dilaksanakan dengan menulis catatan di buku rekam baca peserta didik dan data nilai untuk mengetahui kompetensi yang telah dikuasai peserta didik.

Kata kunci: *gerakan literasi, kearifan local, pendidikan karakter.*

Abstract

The purpose of research is to describe the character education in the local wisdom-based literacy movement using text that is close to the environment of students and the implementation of character education in the local wisdom-based literacy movement. The research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that character education in the literacy movement based on local wisdom is curiosity, communicative, fond of reading, discipline, creative and responsibility. The internalization of character educators in the literacy movement based on local wisdom is to use a variety of strategies such as utilizing texts from environmental observations that exist near students, regional saga texts and folklore. Evaluation is carried out by writing notes in the student's reading record book and data values to find out the competencies that have been mastered by students.

Keywords: *Character education, literacy movements, local wisdom.*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang karakter masyarakat Indonesia perlahan mulai berubah. Hal ini karena terdapat berbagai faktor salah satunya karena globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga mempunyai peran sangat

besar. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia dirasa mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan Indonesia menjadi motivasi pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Proses pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing. Salah satu kegiatan yang mampu menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik dengan kegiatan gerakan literasi berbasis kearifan lokal. Data tentang perlunya pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah ini sesuai dengan temuan UNESCO pada tahun 2012 terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, hanya 1 dari 1000 masyarakat Indonesia yang membaca. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap peserta didik.

Saat ini menyosialisasikan dan meningkatkan kemampuan gerakan literasi di sekolah belum begitu membuahkan hasil yang maksimal karena masih rendahnya pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi di kalangan peserta didik dan guru. Masih banyak guru yang beranggapan bahwa literasi menjadi tanggungjawab guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, bahan bacaan dan teks yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Hasilnya gerakan literasi yang dicanangkan di sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik.

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sesuai Permendikbud No 23 tahun 2015 bukan tujuan akhir. Guru harus memahami bahwa upaya pengembangan literasi tidak berhenti ketika peserta didik dapat membaca dengan lancar dan memiliki minat baca yang baik sebagai hasil dari pembiasaan budaya literasi. Pengembangan literasi perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata pelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Para guru perlu melakukan strategi literasi dalam pembelajaran. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Penggunaan teks atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu strategi yang dapat dilakukan sekolah adalah literasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Berdasarkan realitas ini maka sekolah dapat melakukan upaya penguatan pendidikan karakter melalui strategi literasi berbasis muatan lokal. Hal ini dilakukan untuk membangun kepribadian, mentalitas, moralitas secara maksimal. Ini mengandung arti bahwa kearifan lokal dapat membekali peserta didik untuk menjadi pribadi yang bernilai tinggi karena kebaikan budi pekertinya. Pengenalan akan kearifan lokal diharapkan dapat menjadi kekuatan budaya

literasi peserta didik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang saat ini mudah diakses oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan karena sekolah tersebut sudah melaksanakan gerakan literasi yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun data yang di peroleh dari teknik observasi adalah peneliti mengamati tentang proses pelaksanaan dan strategi yang digunakan guru dalam internalisasi pendidikan karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal, evaluasi yang digunakan untuk menunjang keberlanjutan pendidikan karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal. Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan. Dalam dokumentasi data yang diperlukan adalah buku rekam baca "Aku Gemar Membaca", buku diary yang digunakan oleh peserta didik untuk menulis gerakan literasi berbasis kearifan lokal, serta daftar nilai peserta didik untuk mendukung evaluasi kegiatan literasi dan menunjukkan perubahan peserta didik dari proses internalisasi pendidikan karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal yang telah dilaksanakan. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh madrasah ibtidaiyah negeri 2 lamongan melalui beragam kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain sholat dhuha berjamaah, mengaji, menghafal surat-surat pendek al-qur'an, gerakan literasi, serta sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan setiap hari untuk membiasakan peserta didik. Salah satu kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik adalah gerakan literasi berbasis kearifan lokal. Gerakan literasi berbasis kearifan lokal ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mencintai dunia membaca dan menulis sejak dini, khususnya memahami dan mencintai kebudayaan yang dimiliki oleh daerahnya agar tidak ditinggalkan peserta didik. Proses internalisasi pendidikan karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal ini mengandung nilai pendidikan karakter yang disisipkan secara implisit didalamnya agar menjadi pedoman peserta didik dalam bertingkah laku dan mau melestarikan budaya yang dimiliki indonesia.

Proses internalisasi pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam gerakan literasi sekolah mengandung 6 nilai karakter yang ditanamkan secara implisit bersamaan dengan kegiatan literasi yang dilakukan. Pendidikan karakter yang didapatkan dari gerakan literasi berbasis kearifan lokal antara lain: (1) karakter rasa ingin tahu peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dari cerita yang mereka baca. Hal ini dapat menumbuhkan karakter rasa

ingin tahu yang tinggi sehingga bila telah menemukan jawaban yang sesuai maka mereka akan semakin ingin tahu tentang banyak hal baru yang akan menambah wawasan pengetahuan mereka lebih luas lagi khususnya tentang budaya Indonesia. (2) karakter komunikatif dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal guru menggunakan strategi mendongeng untuk memberikan contoh bagaimana seharusnya peserta didik bersikap kepada orang tua ataupun temannya. (3) karakter gemar membaca dengan membiasakan peserta didik membaca cerita rakyat maupun keanekaragaman budaya Indonesia. Semakin seringnya internalisasi karakter gemar membaca dilaksanakan maka peserta didik akan semakin tertarik untuk membaca dan mendapat ilmu pengetahuan yang luas serta lebih mencintai kebudayaan sendiri dari pada kebudayaan negara lain. (4) karakter disiplin dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal tercermin dari pelaksanaan kegiatan membaca buku tentang cerita rakyat yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu selama 15 menit setelah peserta didik menjalankan sholat dhuha berjamaah sehingga peserta didik dibiasakan untuk disiplin membaca sejak usia dini. (5) karakter kreatif terlihat pada saat guru memberikan tugas rekam baca kepada peserta didik. Guru membacakan buku cerita rakyat kemudian peserta didik membuat sinopsis berdasarkan cerita yang dibacakan guru. Membuat sinopsis dapat dilakukan menggunakan kata-kata yang mereka dengar dan pahami atau bisa juga menggunakan gambar, dengan gambar tersebut dapat meningkatkan kreativitas peserta didik untuk menulis cerita. (6) karakter tanggung jawab terwujud pada saat peserta didik mengumpulkan tugas rekam baca tepat waktu. Hal ini dapat melatih peserta didik pada diri sendiri maupun orang lain. Karakter tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan pembiasaan yang dilakukan.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Asmani, 2011). Kegiatan pendidik saat melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. (2011) perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif. Penyajian materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan. Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga diminta membina hubungan antar pribadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai tersebut dapat melalui metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan. Pendidik juga diminta membina hubungan antar siswa dan pendidik.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah adalah

suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang berupa pembiasaan membaca dan menulis peserta didik. Sesuai dengan pemaparan tersebut gerakan literasi berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan ini pelaksanaannya dengan membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis sejak usia dini. Seiring pembiasaan yang dilakukan terus menerus dilakukan, nilai-nilai pendidikan karakter dapat masuk dan menyatukan diri peserta didik sehingga akan menjadi watak atau karakter peserta didik.

Pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal dilaksanakan sesuai dengan tahapan kemampuan peserta didik dan secara bertahap. Dengan cara ini, peserta didik akan nyaman dan tidak terbebani. Sesuai dengan pernyataan Muhaimin, dkk (2006: 154) bila dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi hendaknya dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dengan dilakukan secara bertahap, diharapkan akan mempermudah peserta didik dalam penerimaan materi yang disampaikan, sehingga pemaknaan peserta didik terhadap materi akan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter melalui gerakan literasi berbasis kearifan lokal dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan waktu pelaksanaan 15 menit setelah solat dhuha. Dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran di kelas guru selalu menggunakan strategi yang bermacam-macam. Pada materi menyusun dan menganalisis teks kebahasaan laporan observasi, guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi sederhana mulai dari ketarampilan mengamati keindahan alam ataupun lingkungan yang ada di provinsi Jawa Timur. Misalnya keindahan Gunung Bromo, Pantai pasir putih, keindahan air terjun madakaripura dan lain-lain. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk membaca teks yang mereka susun. Dengan penyusunan teks hasil observasi tersebut akan menjadikan pembelajaran menyenangkan dan mengesankan bagi peserta didik sebagai bentuk peduli akan daerah atau bentuk kearifan lokal dimana peserta didik bertanggung jawab dan kerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut adalah gambaran pendidikan karakter secara tidak langsung.

Strategi lain yang digunakan adalah dengan membaca nyaring untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, memperagakan cara membaca yang baik dan benar serta mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi. Strategi membaca nyaring dilakukan dengan cara membaca dengan suara lantang agar dapat didengar oleh seluruh peserta didik menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai serta *gesture* tubuh sesuai isi cerita yang

dibacakan. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah membaca dalam hati selama 15 menit untuk mengetahui tingkat konsentrasi peserta didik. Strategi membaca bersama juga dilaksanakan untuk melatih peserta didik agar dapat membaca dengan fasih. Selain itu, sarana prasarana yang ada di sekolah juga mendukung untuk kegiatan gerakan literasi berbasis kearifan lokal. Di setiap sudut ruangan kelas dan sekolah terdapat buku dan bahan literasi tentang cerita rakyat, keanekaragaman budaya dan buku yang lain.

Pelaksanaan pembiasaan dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal dilaksanakan sesuai dengan pedoman Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu: membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menata sarana dan lingkungan kaya literasi, menciptakan lingkungan kaya teks, memilih buku bacaan di SD, pelibatan publik. Sedangkan pada tahap perkembangan, pelaksanaan gerakan literasi sebagai berikut: membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi, mendiskusikan cerita, membuat catatan setelah membaca.

Pada kegiatan literasi berbasis kearifan lokal guru perlu menyiapkan bahan bacaan atau teks yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Cerita-cerita rakyat, berita, dan bacaan yang menginspirasi dapat dipilih untuk mengembangkan karakter siswa melalui pengenalan kearifan lokal. Tahap literasi dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dilakukan hal-hal berikut: (1) Tahap *Think-aloud* peserta didik diharapkan dapat membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran siswa pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lain. Kaitkan setiap isi bacaan dengan muatan kearifan lokal. Strategi ini dapat membantu peserta didik memonitor pemahamannya, berpikir tingkat tinggi, dan membentuk karakter, (2) Inferensi merupakan simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. (3) Keterkaitan antarteks atau intertekstualitas, (4) Istilah "ringkasan" Kegiatan ini membantu peserta didik membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi, (5) Evaluasi teks, kegiatan ini membantu peserta didik membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi. (6) Pengatur grafis (*graphic organizers*) dan (8) Konteks.

Melalui strategi literasi berbasis kearifan lokal peserta didik diharapkan dapat memahami isi teks dan mengaitkan isi teks dengan kehidupan nyata. Peserta didik juga dibiasakan berpikir tingkat tinggi karena selalu memprediksi di awal pembelajaran dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dengan membuat simpulan. Jika strategi ini berhasil maka peserta didik dapat melakukan banyak hal yang bermanfaat bagi sesama, menjadi pribadi yang santun, jujur, bertanggung jawab, terhindar dari sikap tamak, dan dapat mengendalikan diri dari perbuatan tercela, serta tidak melakukan tindakan kekerasan pada siapa pun. Dalam hal ini, materi pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan belajar peserta didik dan

sastra daerah. Misalnya lingkungan pantai, pegunungan, lingkungan pertanian dan hikayat daerah serta cerita rakyat.

Terkait dengan evaluasi sebagai tindak lanjut kegiatan internalisasi pendidikan karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal guru memberikan catatan khusus untuk setiap pekerjaan peserta didik dalam buku rekam baca berjudul "Aku Gemar Membaca" serta memiliki data dalam bentuk nilai terkait perkembangan keterampilan membaca dan menulis peserta didik yang setiap hari hasilnya semakin meningkat. Sedangkan peserta didik yang belum mendapat kenaikan nilai guru memberikan bimbingan tambahan diluar jam pelajaran serta memberikan tugas untuk membaca di rumah tentang budaya yang ada di Indonesia.

Sebagaimana tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan perlu diadakan evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagian apa yang belum dan apa penyebabnya (Arikunto. 2012: 3). Sesuai dengan pemaparan tersebut, evaluasi sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi ini, sekolah dapat mengukur sejauh mana keberhasilan program pendidikan yang dilakukan, serta dapat mengetahui penyebab dari program kegiatan yang dilaksanakan belum dapat berjalan dengan maksimal

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu antara lain: pendidikan karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal yaitu rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, disiplin, kreatif serta tanggung jawab. Pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter dalam gerakan literasi berbasis kearifan lokal disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, pelaksanaan gerakan literasi berbasis kearifan lokal dilaksanakan pada tahap pembiasaan dan pengembangan, guru menggunakan berbagai strategi seperti memanfaatkan teks-teks hasil observasi lingkungan yang ada didekat peserta didik, teks hikayat daerah serta cerita rakyat. Evaluasi dilaksanakan dengan menulis catatan di buku rekam baca peserta didik dan data nilai untuk mengetahui kompetensi yang telah dikuasai peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.